

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS *ECOTOURISM* DI AGROWISATA KEBUN TEH JAMUS KABUPATEN NGAWI

Lilian Rahma Normalitha, Aufarul Marom, Herbasuki Nurcahyanto

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Jl. Prof H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Jamus Tea Garden Agrotourism is one of the tourist destinations that rely on beautiful natural panoramas located in Ngawi Regency, East Java. In addition, it is also part of the tourist attraction of the Girikerto Tourism Village. However, the management and development of Jamus Tea Garden Agrotourism until now still cannot be said to be optimal. The problem faced is the lack of maintenance of infrastructure and facilities and the absence of efforts to develop the attraction owned. This results in a decrease in the number of tourist visits almost every year. This study aims to analyze the internal and external environmental conditions of Jamus Tea Garden Agrotourism and formulate an ecotourism-based tourism development strategy at Jamus Tea Garden Agrotourism. This research uses the theory of strategic planning by John. M. Bryson descriptive qualitative research method with SWOT analysis technique and tested using Litmus Test to be able to formulate the right strategy. The results of this study indicate that Jamus Tea Garden Agritourism in management and tourism development efforts have not run optimally so that the right strategy is needed to overcome these problems. The results of the SWOT analysis found 10 strategic issues and then conducted a litmus test obtained 7 issues that are strategic, with 3 issues that have the highest score, namely Utilizing beautiful plantation areas for ecotourism development efforts, Utilizing the attractiveness of tea plantations as educational tours by creating tour packages for the Girikerto Tourism Village and Collaborating with investors to be able to increase the funding budget for tourism development.

Keywords: *Development Strategy, Ecotourism, SWOT Analysis, Litmus Test, Jamus Agrotourism*

PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan sarana perubahan kebijakan sentralisasi menjadi desentralisasi dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dengan menyerahkan kewenangan untuk mengatur, memanfaatkan dan mengeksplorasi potensi milik masing-masing daerah sesuai dengan karakteristik yang dimiliki untuk

kepentingan masyarakat. Perubahan ini sebagai upaya pemerintah dalam penyesuaian kondisi dan situasi yang berkembang saat ini melalui perbaikan tata kelola pemerintahan yang semakin baik. Perihal otonomi daerah, sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai penopang perekonomian suatu daerah

CM
4/7/2023

karena menjadi salah satu sumber PAD untuk percepatan pertumbuhan ekonomi daerah (Arief Anwar et al., 2018).

Banyaknya potensi wisata telah mendorong pembangunan diberbagai daerah otonom di Indonesia, bahkan beberapa daerah menempatkan sektor pariwisata sebagai orientasi dalam pembangunan. Upaya pembangunan dan pengelolaan yang baik akan ada kesempatan untuk masyarakat agar dapat berpartisipasi dan menyerap manfaat dari kegiatan pariwisata (Maswar et al., 2019).

Di masa sekarang ketertarikan untuk melakukan kunjungan perjalanan wisata berubah dari yang dulunya konvensional berpindah menjadi lebih spesifik (minat khusus), seperti minat pada lingkungan, alam, budaya, sejarah, dan objek wisata menarik lainnya (Sartika Achmadi et al., 2020).

Sehingga muncullah suatu model pembangunan pariwisata yang disebut ekowisata dimana sebagai upaya inovatif dalam memanfaatkan kawasan terbuka sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat serta daerah. Sejak tahun 2002, potensi ekowisata di Indonesia yang perlu dikembangkan merupakan salah satu fokus pemerintah. Pengembangan ekowisata ini diperjelas dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10

Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam. Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009, menjelaskan bahwa ekowisata sebagai kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Pembangunan pariwisata yang berbasis pada ekowisata ini merupakan upaya inovatif dalam memanfaatkan kawasan terbuka sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat serta daerah. Ekowisata juga dapat digunakan sebagai alternatif strategi dalam hal mengatasi permasalahan keterbengkalaiian pada suatu area, melalui pelaksanaan aktivitas ekonomi yang bertanggungjawab terhadap pelestarian dan pemberdayaan masyarakat (Pujar & Mishra, 2020).

Kabupaten Ngawi merupakan sebuah kabupaten yang letaknya diantara Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Meskipun kota kecil Kabupaten Ngawi cukup diketahui banyak orang serta dikenal

pula melalui berbagai keragaman obyek wisata yang ditemukan di beberapa kecamatan. Keragaman wisata ini berupa objek wisata alam, wisata sejarah dan budaya, wisata religi, serta kuliner khas dan cinderamata. Berbagai macam pilihan tempat wisata yang tersedia di Kabupaten Ngawi membuatnya menjadi salah satu penghasil pendapatan asli daerah.

Jumlah wisatawan yang mengunjungi tempat wisata di Kabupaten Ngawi pada bulan Mei dan hari libur lebaran 1.443 Hijriah tahun 2022 mencapai sekitar 90.000 orang. Mayoritas tempat yang sering didatangi oleh para pengunjung wisata di Kabupaten Ngawi adalah destinasi wisata alam. Walaupun masih di masa pasca pandemi melonjaknya kunjungan wisatawan ini menjadi bukti bahwa beragam wisata di Kabupaten Ngawi banyak disukai oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah.

Salah satu destinasi wisata alam yang dapat dikunjungi yaitu Agrowisata Kebun Teh Jamus berlokasi di Kampung Jamus, Desa Girikerto. Desa Wisata Girikerto merupakan sebuah desa yang memiliki pemandangan alam pegunungan dan pertanian indah yang terletak di area Desa Girikerto. Terdapat banyak sumber mata air yang melimpah dan juga perkebunan teh serta lahan pertanian yang luas. Disajikan pula udara yang segar dan

keramahan dari penduduk setempat yang memiliki tradisi lokal berupa upacara bersih desa setiap tahunnya. Agrowisata Kebun Teh Jamus ini termasuk salah satu atraksi atau objek wisata yang ditawarkan dalam Desa Wisata Girikerto.

Kondisi saat ini wisata Kebun Teh Jamus dihadapkan dengan tantangan yang beragam diantaranya harus bersaing dengan obyek wisata lain seperti Agrowisata Kebun Teh Kemuning di Kabupaten Karanganyar. Terlebih juga harus bersaing dengan obyek wisata di wilayah Ngawi sendiri seperti Air terjun Srambang/Srambang Park yang saat ini sedang banyak diminati wisatawan. Hal ini dikarenakan saat ini wisata tersebut sedang menjadi primadona dan naik daun di daerah Kabupaten Ngawi serta daya tarik wisata lebih terkelola sehingga cenderung memiliki pengunjung yang lebih banyak dibandingkan dengan Agrowisata Kebun Teh Jamus. Eksistensi dari keberadaan wisata kebun teh ini menjadi berkurang yang akhirnya terjadi penurunan tingkat pengunjung atau wisatawan.

Pada dasarnya sebagai salah satu jenis obyek wisata alami, Agrowisata Kebun Teh Jamus memiliki pesona daya tarik unik yaitu berwujud panorama alam sekitar yang memukau dan suasana lingkungan yang asri, sejuk serta terciptanya kenyamanan. Namun

wisatawan merasa kurang puas dengan pengelolaan sarana ataupun fasilitas yang terdapat di area wisata alam tersebut. Selain itu Agrowisata Kebun Teh Jamus ini juga diperlukan usaha branding atau promosi yang lebih ekstensif agar lokasi wisata ini menjadi lebih terkenal dan diketahui oleh banyak orang.

Jumlah wisatawan yang berkunjung di Agrowisata Kebun Teh Jamus terlihat cenderung berubah-ubah yang terlihat pada grafik berikut:

Gambar 1. 1

Grafik Jumlah Wisatawan Agrowisata Kebun Teh Jamus



Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Ngawi

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Kebun Teh Jamus terjadi secara fluktuatif. Mengalami penurunan pada tahun 2019-2020, terlebih pada tahun 2020 berkurang hingga hampir 75%. Hal ini karena disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penawaran daya tarik wisata yang kurang, tidak

memadainya ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan, turunnya minat wisatawan untuk mendatangi tempat tersebut, dan terdapat pembatasan kegiatan akibat dampak pandemi COVID-19, sehingga mengakibatkan penurunan tajam dalam jumlah kunjungan wisatawan. Pada tahun 2021-2022 walaupun mengalami sedikit kenaikan karena telah ada pelonggaran pembatasan kegiatan namun jumlah ini sangat berbanding jauh dengan tahun-tahun terdahulu.

Usaha yang sudah dilakukan dalam memperkenalkan potensi Agrowisata Kebun Teh Jamus ini yaitu diadakannya event-event seperti kegiatan Cycling Party Jamus 52 Km, kemudian Ngawi Tea Festival 2019 untuk mengangkat Teh Jamus sebagai komoditi teh unggulan yang dimiliki Kabupaten Ngawi, Festival Paralayang Gunung Gede Jamus 2020 yang diselenggarakan di perbukitan Kebun Teh Jamus. Namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal sehingga dibutuhkan strategi yang efektif untuk dapat mengelola wisata kebun teh Jamus ini dengan baik dan mampu berdaya saing dengan tempat wisata lainnya.

Agrowisata Kebun Teh Jamus juga memanfaatkan platform sosial seperti facebook, instagram dan youtube. Ketiga akun media sosial tersebut sebenarnya cukup lumayan aktif dalam membagikan

postingan terlebih pada akun instagram @agrowisata.jamus dan facebook Agrowisata jamus namun sebagian besar isi postingan tersebut hanya berupa memposting ulang gambar yang telah di upload oleh pengunjung. Pada bagian promosi ini belum ada marketing promosi seperti *update* poster penawaran yang dapat memikat minat wisatawan.

Adanya Desa Wisata Girikerto ini harus dapat diperkenalkan seluas-luasnya melalui salah satu destinasi wisata yang ada di Girikerto yaitu potensi hamparan perkebunan teh, suasana alami yang memberikan kenyamanan serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi. Perlunya strategi pengembangan wisata dengan basis ekowisata di Agrowisata Kebun Teh Jamus ini dengan harapan akan dapat tercipta kesadaran baru tentang pentingnya mengoptimalkan pembangunan wisata yang terencana dengan baik (*well-planned*) dan berkelanjutan (*sustainable*) sehingga akan berorientasi pada terbentuknya kebijakan pengembangan yang tepat. Hal ini sesuai dengan Visi pembangunan Kepariwisata Daerah dalam Peraturan Daerah kabupaten Ngawi Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Ngawi Tahun 2020-2035 yaitu "*Terwujudnya Pariwisata Kabupaten Ngawi yang berkelanjutan, berkualitas,*

bernilai ekonomi, berwawasan lingkungan dan memiliki ciri khas berdasarkan potensi yang ada". Pengembangan pariwisata berbasis *ecotourism* di Agrowisata Kebun Teh Jamus diharapkan mampu menciptakan tata kelola yang tetap bertumpu pada prinsip-prinsip konservasi dan mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi, serta branding pariwisata berbasis kelestarian alam (*ecotourism*). Melihat permasalahan dan besarnya potensi di Agrowisata Kebun Teh Jamus, disini peneliti tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul "*Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Ecotourism Di Agrowisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi*".

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal Agrowisata Kebun Teh Jamus.
2. Merumuskan strategi pengembangan wisata berbasis *ecotourism* di Agrowisata Kebun Teh Jamus.

KERANGKA TEORI

Administrasi Publik

Chandler dan Plano (1988) dalam (Keban, 2008), menyatakan bahwa administrasi publik sebagai suatu proses dimana sumber daya publik dan anggota diorganisasikan dan melakukan koordinasi guna merumuskan, melaksanakan dan

mengelola ketetapan dalam kebijakan publik. Administrasi publik ialah suatu seni dan ilmu yang berguna untuk mengelola, menata urusan publik dan menjalankan bermacam perintah yang diberikan. Sebagai disiplin ilmu, administrasi publik memiliki tujuan untuk mengatasi masalah publik lewat perbaikan atau penyempurnaan, khususnya dalam hal organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan.

Manajemen Publik

Menurut Overman manajemen publik adalah studi ilmu tentang komponen umum organisasi, yang merupakan kombinasi dari fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian dengan sumberdaya manusia, keuangan, material, informasi dan kebijakan. Manajemen publik dapat dikatakan cara menggerakkan SDM dan bukan SDM sesuai perintah kebijakan publik (Pasolong, 2019).

Manajemen Strategis

Menurut Irham Fahmi (2015) manajemen strategis merupakan menyusun dan mengelola rencana dengan memperkirakan berbagai bagian yang bertujuan agar pengaruh dari rencana dapat menghasilkan dampak positif bagi organisasi secara jangka panjang. John A. Pierce & Ricard B. Robinson (2011)

mengatakan bahwa manajemen strategis diartikan sebagai keputusan dan tindakan yang diambil untuk mewujudkan perencanaan serta penerapan strategi yang telah diciptakan dengan harapan mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan Strategis

Olsen dan Eadie (Bryson, 2016) mengartikan perencanaan strategis ialah usaha yang didisiplinkan untuk menciptakan keputusan dan melakukan tindakan penting sebagai cara membentuk dan mengarahkan bagaimana menjadi organisasi. Apa yang dijalankan organisasi dan mengapa organisasi menjalankan hal tersebut. Penelitian ini menggunakan perencanaan strategis yang disampaikan oleh John M. Bryson. Pada proses ini dijalankan melalui delapan tahapan sebagai berikut:

1. Menggagas dan menyetujui proses perencanaan strategis.
2. Menjelas mandat organisasi.
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
4. Menilai lingkungan eksternal.
5. Menilai lingkungan internal.
6. Mengidentifikasi isu-isu strategis.
7. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu tersebut.

Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata ialah tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menata suatu destinasi

wisata agar dapat lebih unggul dan menarik dilihat dari segi lokasi ataupun fasilitas pendukung lainnya agar dapat memikat minat wisatawan untuk mendatanginya (Barreto & Gantari, 2016).

Ekowisata

David Bruce Weaver mengartikan ekowisata merupakan suatu wujud wisata berasal dari alam dan memiliki keunggulan untuk melaksanakan upaya pelestarian secara ekologis, sosial budaya, dan ekonomi dengan penyajian mengedepankan kesempatan apresiasi dan edukasi tentang lingkungan yang alami atau komponen tertentu lainnya (Weaver, 2001).

Ekowisata adalah suatu konsep pariwisata yang memelihara penghormatan dan pengetahuan belajar dari alam atau dari beberapa aspek termasuk ada budaya. Tampaknya kelangsungan kelestarian lingkungan alam, sosial dan budaya juga dapat diperkenalkan sebagai aktivitas wisata, karena lebih menarik bagi pengunjung dan diharapkan dapat berkembang. Sehingga dapat dikatakan ketentuan dalam implementasi konsep ekowisata diantaranya:

1. Usaha memanfaatkan dan melestarikan lingkungan.
2. Kontribusi ekonomi pada masyarakat sekitar wisata.

3. Terdapat sisi pembelajaran berkelanjutan.
4. Di lokasi terbuka atau lokasi budaya.
5. Minim dampak negatif.

Terdapat 5 Prinsip dasar pengembangan ekowisata di Indonesia : Pelestarian, pendidikan, pariwisata, ekonomi dan partisipasi masyarakat.

Analisis SWOT

Pearce II & Robinson (2011) mengemukakan SWOT merupakan akronim dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) internal organisasi serta peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dalam lingkungan organisasi. Analisis SWOT ialah metode yang sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi untuk mendapatkan gambaran kecocokan yang paling baik diantara mereka. Analisis dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang akan agar tercipta suatu strategi yang efektif kemudian kelemahan dan ancaman diminimalkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling. Beberapa informan yang dipilih: Kepala Desa Girikerto, Ketua Pokdarwis Lawu Asri, PT. Candi Loka, Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi (Kepala Bidang Pariwisata & Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia), dan Masyarakat Sekitar. Kemudian teknik pengolahan data menggunakan analisis SWOT dan di evaluasi dengan uji Litmus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan internal dan eksternal berkaitan dengan kondisi terkini dari Agrowisata Kebun Teh Jamus dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

A. Lingkungan Internal

Lingkungan internal dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya kekuatan dan kelemahan dalam organisasi. Beberapa faktor dalam lingkungan internal yaitu Sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran dana.

1. Sumber Daya Manusia

Agrowisata Kebun Teh Jamus sebagai salah satu objek wisata Desa Wisata Girikerto terkait pada sumber daya manusia yang tersedia disana bahwa secara kualitas dan kuantitas masih belum memenuhi kebutuhan agrowisata.

2. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana dasar ada di Agrowisata Kebun Teh Jamus sebagai salah satu objek wisata dari Desa Wisata Girikerto sudah dikatakan cukup terpenuhi yaitu sudah tersedianya pos loket dan gardu informasi, jalan aspal, lahan parkir, toilet, kolam renang, gazebo, bumi perkemahan, jaringan listrik, musholla, warung makan dan toko souvenir. Namun yang masih menjadi permasalahan yaitu perawatan dari sarana dan prasarana yang tersedia terlihat belum maksimal. Hasil dari observasi peneliti bahwa kondisi sarana dan prasarana banyak yang kurang terawat terlebih pada toilet, musholla, area bermain anak-anak dan pos jaga sehingga dapat berakibat mengganggu kenyamanan wisatawan. Adapun jalan dari pos loket menuju lokasi wisata sulit digunakan untuk kendaraan roda empat saat lewat bersimpangan.

3. Anggaran

Anggaran dana untuk keperluan pengelolaan dan pengembangan Agrowisata Kebun Teh Jamus hanya berasal dari hasil penjualan tiket saja. Dari desa wisata Girikerto juga memang hingga saat ini untuk upaya pengembangan termasuk wisata-wisata yang ada didalamnya menggunakan

hasil penjualan tiket yang diperoleh. Sehingga untuk saat ini pembangunan agrowisata tidak terlalu terlihat signifikan dalam skala besar karena keterbatasan dana yang ada.

B. Analisis Eksternal

Lingkungan eksternal berguna untuk mengidentifikasi adanya peluang dan ancaman pada suatu organisasi. Beberapa faktor yang ada dalam lingkungan eksternal yaitu faktor ekonomi, faktor politik, faktor sosial, partisipasi masyarakat, faktor teknologi dan keterlibatan *stakeholders*.

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi pada pengembangan Agrowisata Kebun Teh Jamus sudah dapat dikatakan baik, dimana membuka peluang bagi masyarakat Desa Girikerto untuk dapat meningkatkan perekonomiannya melalui membuka jasa usaha pariwisata seperti warung makan, toko souvenir dan *homestay*.

2. Faktor Politik

Faktor kondisi politik daerah dikatakan cukup stabil dalam pengembangan wisata Agrowisata Kebun Teh Jamus tidak terlalu berpengaruh dalam pengembangan Agrowisata Kebun Teh Jamus.

3. Faktor Sosial

Faktor sosial dalam Agrowisata Kebun Teh Jamus berkaitan dengan

ketika dalam usaha pengelolaan maupun pengembangan pengelola selalu menyesuaikan dengan kondisi nilai-nilai yang ada di masyarakat sekitar Jamus. Usaha pengembangan wisata-wisata di Desa Wisata Girikerto tidak akan merubah karakter maupun ekosistem yang sudah ada.

4. Partisipasi Masyarakat

Pada Agrowisata Kebun Teh Jamus juga melibatkan partisipasi masyarakat sekitar wisata, pengelola mendengarkan usulan dan aspirasi masyarakat yang disampaikan oleh kelompok karang taruna. Dalam pengelolaan wisatam di Desa Wisata Girikerto ini karang taruna selalu dilibatkan agar masyarakat dapat diberdayakan dan memanfaatkan peluang wisata ini dengan baik.

5. Teknologi

Teknologi dalam pengembangan Agrowisata Kebun Teh Jamus berguna untuk menyebarluaskan informasi mengenai wisata tersebut. Penggunaan teknologi guna sebagai media promosi ini sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pengelola Agrowisata Kebun Teh Jamus melakukan promosi *online* melalui media sosial yaitu instagram, facebook, tiktok dan youtube.

6. Keterlibatan *Stakeholders*

Pengembangan pada Agrowisata Kebun Teh Jamus juga tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Termasuk

masyarakat sendiri yang paling dekat dalam pengelolaan wisata. Saat ini Agrowisata Kebun Teh Jamus dikelola oleh PT. Candi Loka sebagai mitra dari Desa Wisata Girikerto yang mengelola salah satu objek wisatanya dan dibantu oleh masyarakat sekitar. Dalam kegiatan Desa Wisata Girikerto, Agrowisata Kebun Teh Jamus yang masuk dalam salah satu destinasi wisatanya memiliki keterlibatan dalam paket wisata dari Desa Wisata Girikerto ini. Sehingga antara Desa Wisata Girikerto dengan Agrowisata masih ada keterkaitan. Dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi meskipun tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan namun dalam hal SDM pariwisata, Disparpora memfasilitasi untuk memberikan pelatihan-pelatihan yang diperlukan.

C. Ekowisata

1. Pelestarian

Upaya pengembangan Agrowisata Kebun Teh Jamus sudah didasarkan pada perlindungan dan pelestarian lingkungan. Terlebih memang dari Desa Wisata Girikerto dalam pengembangan objek-objek wisatanya didasarkan pada konsep perlindungan dan pelestarian alam yang mana tidak merusak alam yang ada.

2. Pendidikan

Pada Agrowisata Kebun Teh Jamus sebenarnya sudah diperkenalkan sisi edukasinya dimana terdapat kegiatan melihat pelaksanaan penanaman hingga pemanenan daun teh kemudian mengunjungi pabrik untuk melihat proses pembuatan teh hingga menjadi produk teh kemasan. Namun hal ini belum terlaksana secara rutin karena kegiatan tersebut belum diperkenalkan secara umum kepada wisatawan.

3. Pariwisata

Agrowisata Kebun Teh Jamus dapat memanfaatkan peluang pengembangan ke arah ekowisata ini. Ketua Pokdarwis mengatakan jika terdapat program yang mendukung dan tidak bertolakbelakang dengan kegiatan bisa realisasikan pada wisata-wisata yang ada disini. Terlebih Girikerto memiliki potensi wisata berupa perkebunan teh dan ekosistem di dalamnya yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata.

4. Ekonomi

Desa Wisata Girikerto terlebih pada Agrowisata Kebun Teh Jamus juga telah menyediakan perluasan lapangan pekerjaan untuk masyarakat di Girikerto dengan harapan dalam upaya pengembangan ini dapat membagikan manfaat secara langsung yang dapat masyarakat rasakan melalui

kesempatan kerja dan usaha jasa pariwisata untuk meningkatkan perekonomian mereka.

5. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam aktivitas pariwisata Agrowisata Kebun Teh Jamus sebagai salah satu objek wisata Desa Wisata Girikerto sudah dilakukan. Mereka ikut melestarikan dan menjaga potensi alam yang ada serta tidak merusaknya. Kemudian juga ikut berperan aktif dalam pengelolaan dan pelayanan kegiatan wisata yaitu kelompok karang taruna.

D. Analisis SWOT

Identifikasi isu strategis ialah langkah awal untuk melakukan upaya merumuskan strategi yang tepat dalam rangka mengembangkan Wisata Berbasis *Ecotourism* di Agrowisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi sebagai salah satu objek wisata dari Desa Wisata Girikerto. Matriks SWOT dapat digunakan dalam kegiatan mengidentifikasi setiap isu-isu strategis yang dianggap sesuai dan memberikan pengaruh pada kinerja organisasi dalam menuju tujuan yang telah ditetapkan.

- Kekuatan (*Strength*)

1. Semangat belajar dari pengelola untuk pengembangan wisata
2. Kawasan perkebunan yang indah

3. Lahan alam yang luas
4. Daya tarik perkebunan teh dan pabrik pengolahan teh

- Kelemahan (*Weakness*)

1. Kualitas SDM yang kurang memadai dan perlu ditingkatkan guna pengembangan wisata.
2. Kuantitas SDM yang belum mencukupi untuk pengelolaan wisata
3. Kurangnya perawatan dari toilet dan gazebo
4. Kurangnya pengelolaan dan perawatan dari daya tarik wisata
5. Terdapat kekurangan anggaran dana untuk upaya pengembangan wisata.

- Peluang (*Opportunity*)

1. Kondisi Ekonomi masyarakat yang baik mendukung upaya pengembangan wisata
2. Kondisi politik yang cenderung stabil
3. Upaya pengembangan diselaraskan dengan kondisi sosial budaya masyarakat
4. Sebagai objek wisata dari Desa Wisata Girikerto
5. Kelompok karang taruna berpartisipasi dalam upaya pengembangan Agrowisata
6. Potensi wisata dengan konsep ekowisata

7. Dukungan dari pemerintah daerah terkait pengembangan wisata berbasis ekowisata
 8. Fasilitas pelatihan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ngawi
 9. Mitra kerja dengan Pokdarwis Lawu Asri terkait Desa Wisata Girikerto
 10. Upaya pelestarian dan perlindungan flora dan fauna
 11. Potensi wisata edukasi terkait pengelolaan teh
 12. Menyediakan kesempatan ekonomi bagi masyarakat sekitar
 13. Adanya pemanfaatan teknologi untuk promosi wisata
 14. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan.
- Ancaman (*Threat*)
 1. Masyarakat sekitar belum memiliki pemahaman kuat tentang sadar wisata
 2. Belum ada usaha marketing promosi yang menarik di sosial media
 3. Belum ada kerjasama dengan investor
 4. Munculnya banyak wisata baru yang menimbulkan persaingan.

Melalui analisis SWOT, terdapat matriks SWOT terjadi penggabungan strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. kemudian dapat

diketahui isu-isu strategis dalam pengembangan wisata berbasis *ecotourism* di Agrowisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi berdasarkan pada setiap permasalahan yang dihadapi yang meliputi:

- 1) Memanfaatkan kawasan perkebunan yang indah untuk upaya pengembangan ekowisata (S2-O6)
- 2) Memanfaatkan daya tarik perkebunan teh sebagai wisata edukasi dengan membuat paket wisata Desa Wisata Girikerto (S4-O4-O11)
- 3) Memanfaatkan lahan yang luas untuk upaya pelestarian dan perlindungan flora dan fauna (S3-O10)
- 4) Memanfaatkan potensi kawasan perkebunan dengan membuat atraksi untuk Desa Wisata Girikerto bersama Pokdarwis Lawu Asri (S2-O9)
- 5) Meningkatkan semangat belajar pengelola dalam pengembangan wisata guna menekan persaingan dengan wisata lain (S1-T4)
- 6) Meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan fasilitas pelatihan dari Dinas Pariwisata (W1-O8)

- 7) Menambah kuantitas SDM dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata (W2-O5)
- 8) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan perawatan daya tarik wisata (W4-O14)
- 9) Melakukan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan marketing promosi agar lebih menarik (W1-T2)
- 10) Melakukan kerjasama dengan investor untuk dapat meningkatkan anggaran dana guna pengembangan wisata (W5-T3)

Setelah mengidentifikasi dan menentukan isu-isu strategis, maka tahap selanjutnya merupakan tahap evaluasi isu strategis yang bertujuan untuk mengukur isu-isu strategis tersebut. Alat ukur yang digunakan menggunakan tes litmus oleh Bryson. Tes Litmus digunakan untuk mengembangkan berapa ukuran tentang bagaimana strategisnya isu tersebut. Evaluasi isu strategis menggunakan Tes Litmus dengan cara menguji pertanyaan kepada masing-masing isu strategis yang telah dirumuskan. Masing-masing is strategis diberi skor 1-3 dan klasifikasinya berdasarkan kriteria berikut :

1. Jawaban yang nilainya strategis diberi skor 3

2. Jawaban yang nilainya moderat diberi skor 2
3. Jawaban yang nilainya operasional diberi skor 1

Tabel 3.1

Klasifikasi Isu Strategis

No.	Isu Strategis	Total Skor	Klasifikasi
1.	Memfaatkan kawasan perkebunan yang indah untuk upaya pengembangan ekowisata	31	Strategis
2.	Memfaatkan daya tarik perkebunan teh sebagai wisata edukasi dengan membuat paket wisata Desa Wisata Girikerto	31	Strategis
3.	Memfaatkan potensi kawasan perkebunan dengan membuat atraksi untuk Desa Wisata Girikerto bersama Pokdarwis Lawu Asri	29	Strategis
4.	Memfaatkan lahan yang luas untuk upaya pelestarian dan perlindungan flora dan fauna yang ada	30	Strategis
5.	Meningkatkan semangat belajar pengelola dalam pengembangan wisata guna menekan persaingan dengan wisata lain	26	Moderat
6.	Melakukan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan marketing promosi agar lebih menarik	28	Strategis
7.	Melakukan kerjasama dengan investor untuk dapat meningkatkan anggaran dana guna pengembangan wisata	31	Strategis
8.	Meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan fasilitas pelatihan dari Dinas Pariwisata	28	Strategis
9.	Menambah kuantitas SDM dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata	26	Moderat
10.	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan perawatan daya tarik wisata	23	Moderat

Berdasarkan tabel mengenai klasifikasi isu-isu strategis, dapat diketahui bahwa terdapat 7 isu yang bersifat strategis dan 3 isu strategis yang bersifat moderat.

E. Perumusan Strategi

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, maka adapun strategi dengan sifat strategis yang dapat diterapkan di Agrowisata Kebun Teh Jamus guna upaya pengembangan yaitu:

1. Memanfaatkan kawasan perkebunan yang indah untuk upaya pengembangan ekowisata.
2. Memanfaatkan daya tarik perkebunan teh sebagai wisata edukasi dengan membuat paket wisata Desa Wisata Girikerto
3. Memanfaatkan potensi kawasan perkebunan dengan membuat atraksi untuk Desa Wisata Girikerto bersama Pokdarwis Lawu Asri
4. Memanfaatkan lahan yang luas untuk upaya pelestarian dan perlindungan flora dan fauna.
5. Melakukan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan marketing promosi agar lebih menarik
6. Meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan fasilitas pelatihan dari Dinas Pariwisata
7. Melakukan kerjasama dengan investor untuk dapat meningkatkan anggaran dana guna pengembangan wisata.

KESIMPULAN

Agrowisata Kebun Teh Jamus merupakan kawasan yang memiliki potensi menjadi obyek wisata unggulan dan ikon wisata daerah karena daya tariknya yang indah. Sebagai penunjang atraksi wisata dari Desa Wisata Girikerto ini maka perlu dilakukan perencanaan yang matang serta meminimalkan hambatan yang ada.

Dilakukan analisis lingkungan strategis dalam Strategi Pengembangan Wisata berbasis *Ecotourism* di Agrowisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi, yang dapat mengidentifikasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Tahap selanjutnya merumuskan isu-isu strategis menggunakan matriks analisis SWOT. Isu strategis diperoleh dengan cara mengidentifikasi lingkungan strategis dengan menggabungkan antara lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang kemudian dianalisis menggunakan Matriks Analisis SWOT sehingga mendapatkan empat tipe strategi yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, serta strategi WT. Tingkat kestrategisan dari isu-isu tersebut diukur dengan menggunakan Tes Uji Litmus. Pengujian tersebut dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam Uji Litmus kemudian diberi bobot nilai yang sudah ditentukan.

Setelah dilakukan analisis dan pengujian, terdapat beberapa alternatif strategi yang menjadi prioritas dalam pengembangan Strategi Pengembangan Wisata berbasis *Ecotourism* di Agrowisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi. Dari hasil pengujian litmus, terdapat 7 isu yang bersifat strategis dan 3 isu lainnya memiliki bersifat moderat. Kemudian isu strategis dengan skor tertinggi mendapatkan prioritas dalam Pengembangan Wisata berbasis

Ecotourism di Agrowisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi. Isu strategis yang memiliki skor tertinggi adalah:

1. Memanfaatkan kawasan perkebunan yang indah untuk upaya pengembangan ekowisata
2. Memanfaatkan daya tarik perkebunan dan pabrik teh sebagai wisata edukasi dengan membuat paket wisata Desa Wisata Girikerto
3. Melakukan kerjasama dengan investor untuk dapat meningkatkan anggaran dana guna pengembangan wisata

SARAN

Adapun Isu strategis mendapatkan prioritas dalam pengembangan Agrowisata Kebun Teh Jamus dapat dilakukan cara-cara sebagai berikut :

1. Memanfaatkan kawasan perkebunan yang indah untuk upaya pengembangan ekowisata, penyelesaian isu ini dilakukan dengan cara mengembangkan kawasan Agrowisata Kebun Teh Jamus dengan konsep Ekowisata dimana diperkenalkan perjalanan wisata yang bertanggung jawab pada kelestarian area yang masih alami, mengamati flora fauna yang ada di lokasi, kemudian adanya unsur pendidikan yang disertakan melalui pengetahuan tentang

proses produksi teh dari penanaman hingga menjadi produk.

2. Memanfaatkan daya tarik perkebunan sebagai wisata edukasi dengan membuat paket wisata Desa Wisata Girikerto, isu ini berfokus pada ekowisata yang memiliki salah satu prinsip memperkenalkan kegiatan pendidikan didalamnya. Karena Agrowisata Jamus bagian dari objek wisata Desa Wisata Girikerto sehingga dapat dibuat paket wisata edukasi dengan kerjasama bersama Pokdarwis Lawu Asri untuk memperkenalkan paket wisata pengetahuan tentang pengelolaan teh. Dimana disediakan pemandu wisata yang berpengalaman untuk memberikan informasi yang jelas agar wisatawan dapat menahami setiap proses yang ada.
3. Memanfaatkan potensi kawasan perkebunan dengan membuat atraksi untuk Desa Wisata Girikerto bersama Pokdarwis Lawu Asri. Isu ini dapat diselesaikan dengan adanya kolaborasi dengan Pokdarwis dengan membuat atraksi daya tarik untuk Desa Wisata Girikerto dengan memanfaatkan kawasan perkebunan, seperti

- kegiatan *tracking* menyusuri area perkebunan.
4. Memanfaatkan lahan yang luas untuk upaya pelestarian dan perlindungan flora dan fauna yang ada, isu ini diselesaikan dengan cara membuat program pengadaan penghijauan kembali area wisata dan penambahan satwa yang ada, selain untuk wisata pengunjung juga berfokus untuk upaya konservasi.
 5. Melakukan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan marketing promosi agar lebih menarik. Dalam usaha mempromosikan suatu destinasi wisata diperlukan promosi yang atraktif sehingga diperlukan pelatihan dalam marketing promosi dalam sosial media seperti membuat poster-poster penawaran eksklusif yang dapat menarik minat wisatawan.
 6. Meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan fasilitas pelatihan dari Dinas Pariwisata. Adanya dukungan dari Disparpora yang memfasilitasi pelatihan-pelatihan untuk pelaku wisata dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan Disparpora Kabupaten Ngawi seperti pelatihan pemandu wisata, pelatihan pengembangan atraksi wisata.
 7. Melakukan kerjasama dengan investor untuk dapat meningkatkan anggaran dana guna pengembangan wisata, isu ini dapat diselesaikan dengan cara melakukan peninjauan kerjasama dengan investor untuk berperan dalam pengembangan Agrowisata Kebun Teh Jamus. Melakukan penawaran yang menarik melalui potensi yang tersedia agar investor dapat berminat untuk melibatkan diri dalam upaya pengembangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Anwar, M., Syahrani, G., Zaky Maulana, A., Putryanda, Y., & Wajidi. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 187–197.
- Barreto, M., & Giantari, I. G. A. K. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS DI DESA MAROBO, KABUPATEN BOBONARO, TIMOR LESTE. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11).
- Bryson, John M. (2016). *PERENCANAAN STRATEGIS bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Strategis*. CV Alfabeta.
- Keban, Y. T. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik : Konsep, Teori, Dan Isu*. Gava Media.

Mahdayani, W. (2009). *Ekowisata: Panduan Dasar Pelaksanaan*. UNESCO Office.

Maswar, F., Agustar, A., & Ifdal. (2019). ECOTOURISM SEBAGAI SALAH SATU STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI KOTA PARIAMAN. *JISPO*, 9(1), 325–343.

Sartika Achmadi, N., Andriani, D., Mutmainna Andi Sudirman, dan, Bosowa, P., & Lamappoleonro Soppeng, S. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN AKOMODASI BERBASIS EKOTOURISME DI TANJUNG BAYANG MAKASSAR MENGGUNAKAN MATRIK SWOT DAN QSPM. *Journal FAME*, 3(2), 94–106. <http://journal.ubm.ac.id/index.php/journal->

Pasolong, H. (2019). *TEORI ADMINISTRASI PUBLIK*. Alfabeta.

Pearce II, J. A., & Robinson, R. B. (2011). *Manajemen Strategi*. Salemba Empat.

Pujar, S. C., & Mishra, N. (2020). Ecotourism industry in India: a review of current practices and prospects. *Anatolia*, 32(2), 289–302. <https://doi.org/10.1080/13032917.2020.1861040>

Weaver, D. (2001). *Ecotourism*. John Wiley and Sons Australia, Ltd.

Peraturan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Ngawi Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Ngawi Tahun 2020-2035.